

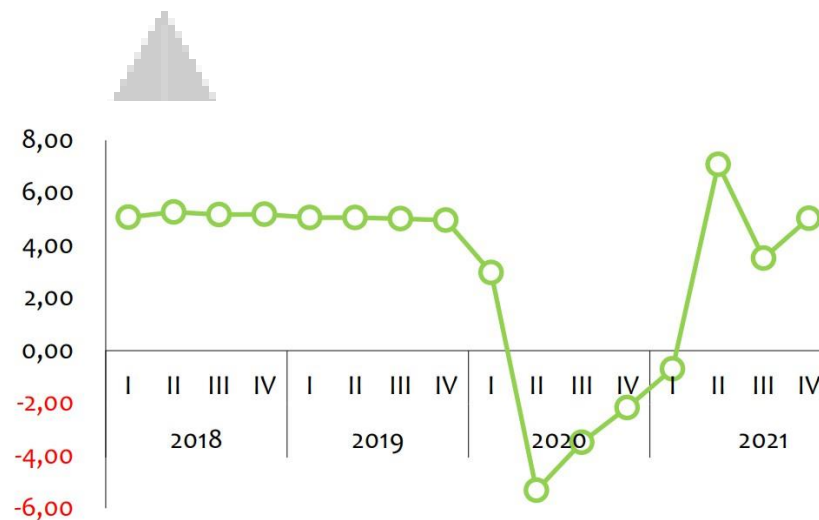
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* menghantam berbagai sektor dan menimbulkan krisis multidimensi. Dari sisi kesehatan hingga keuangan merasakan dampak dari *Covid-19*, terutama karena pembatasan mobilitas masyarakat. Meski demikian, sektor perbankan menjadi salah satu yang masih tetap berdiri kokoh dan menopang perekonomian. Sektor ini juga berperan penting dalam memulihkan stimulus ekonomi tanah air terutama untuk mendukung sektor riil, dari korporasi hingga UMKM (Bank Indonesia, 2020).

Ekonomi Indonesia masih menghadapi turbulensi ekonomi sebagai dampak dari wabah *Covid-19*. Perbaikan kondisi ekonomi Indonesia sempat tertahan dengan munculnya *Covid-19* di pertengahan 2021. Meskipun tetap tumbuh positif sebesar 3,51 persen pada triwulan III 2021, angka ini lebih rendah daripada pertumbuhan di triwulan II 2021 yang besarnya 7,07 persen (Bank Indonesia, 2021). Konflik Rusia yang saat ini masih berlangsung ikut menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi global, yang hanya meningkat sebesar 2,7 persen tahun 2022. Selama tahun 2022 ini, Indonesia berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, yaitu 5,31 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

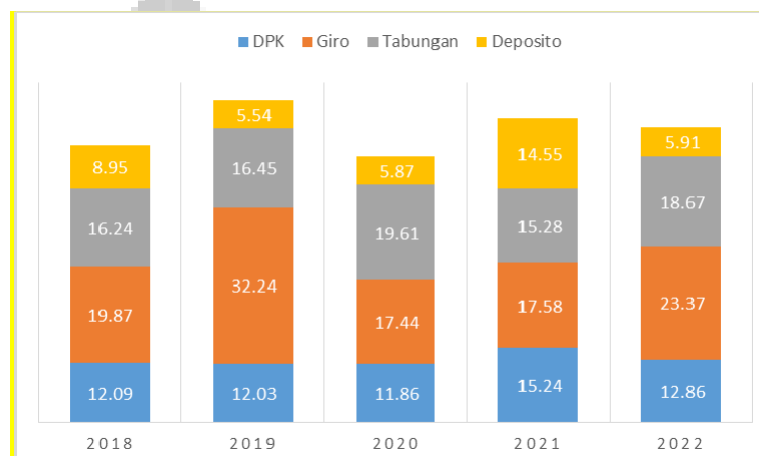


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2022)

**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Triwulan Tahun 2018-2021**

Gambar 1.1 memperlihatkan turbulensi (naik turunnya) ekonomi Indonesia selama 2018 – 2021. Gambar ini menunjukkan bahwa sebelum terjadi pandemi Covid-19, ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 5 persen. Pandemi Covid-19 mulai dirasakan Indonesia awal tahun 2020 memicu kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada triwulan II tahun 2020, ekonomi Indonesia terkontraksi 5,32 persen. Ekonomi Indonesia mulai tumbuh positif pada triwulan II tahun 2021.

Dunia perbankan memiliki peran penting dalam menunjang sektor-sektor ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan jasa. Melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) dan produk-produk keuangan, perbankan membantu memperkuat perekonomian Indonesia. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh bank syariah meliputi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, penghimpunan dana dalam bentuk simpanan yang disebut DPK dan jasa. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah**

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia mengalami sedikit pelambatan pada tahun 2020 sebesar 11,86 persen ketika *Covid-19* mulai melanda Indonesia. Penurunan sangat drastis terjadi pada simpanan dalam bentuk giro, dari 32,24 persen menjadi hanya sekitar 17 persen pada tahun 2020 dan 2021. Simpanan giro ini umumnya dilakukan oleh korporasi atau lembaga. Oleh karena itu, penurunan tersebut merefleksikan terpuruknya sektor usaha di Indonesia selama dua tahun tersebut.

Memperhatikan fenomena tersebut, penelitian bertujuan mengkaji berbagai faktor yang menentukan tingkat dana simpan bank (dana pihak ketiga) di perbankan Syariah di Indonesia. Faktor pertama yang dikaji tentang situasi bulensi ekonomi, yang tercermin pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Gambar 1.1. memperlihatkan bahwa adanya sedikit penurunan dana pihak ketiga di bank Syariah pada awal terjadinya *Covid-19* yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi negatif (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Hasan et al. (2021) mengungkapkan bahwa dana

pihak ketiga berbasis akad wadi'ah mengalami peningkatan, sementara dana yang berbasis akad investasi mengalami penurunan selama periode *Covid-19*. Dursun-de Neef & Schandlbauer (2022) membuktikan bahwa rasio simpanan bank mengalami penurunan selama krisis ekonomi. Selanjutnya, Li et al. (2020) mengungkapkan bahwa dampak negatif krisis ekonomi terhadap simpanan pihak ketiga lebih tampak pada bank berskala besar dengan banyak fasilitas pembiayaan tidak terpakai. Secara umum, krisis ekonomi berdampak negatif pada ketersediaan dana pihak ketiga di bank.

Ketersediaan dana pihak ketiga sangat berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang diberikan bank. Bank adalah lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengkapkan bahwa sekitar 75 persen pembiayaan bank didanaioleh dana pihak ketiga. Besarnya dana pihak ketiga jugatidakterlepas dari kebutuhan pembiayaan yang diperlukan bank. Ketika kebutuhan pembiayaan meningkat maka bank memerlukan lebih dan yang lebih besar untuk mendukungnya, sumber utama pembiayaan adalah dana pihak ketiga. Dengan kata lain, semakin besarnya pembiayaan maka semakin besar kebutuhan dana pihak ketiga. Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa pembiayaan berdampak positif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (Dursun-de Neef & Schandlbauer, 2022; Ibrahim & Rizvi, 2018; Lutfi et al., 2020).

Likuiditas bank juga merupakan faktor penting yang menentukan besarnya dana simpanan yang dapat atau yang perlu dihimpun oleh bank. Likuiditas, yang diukur menggunakan kepemilikan atas aset berupa kas, setara kas, penempatan di Bank Indonesia dan surat berharga yang mudah diperjual-belikan, mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dari komitmennya. Likuiditas merupakan salah satu ukuran tingkat kesehatan bank syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Jika likuiditas bank syariah tinggi maka semakin sehat suatu bank sehingga membuat pemilik dana merasa aman untuk menampatkan dananya di bank tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar simpanan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank (Finger & Hesse, 2009). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi bias berarti terdapat banyak dana menganggur yang belum tersalurkan ke aset produk, seperti pembiayaan. Jika hal ini terjadi maka bank akan menunda sementara pengumpulan dana dari masyarakat yang berdampak penurunan rasio dana pihak ketiga (Ibrahim & Rizvi, 2018). Perbedaan hasil penelitian di atas terkait pengaruh likuiditas terhadap dana simpanan merupakan celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kemampuan bank dalam menghimpun dana juga tidak dapat terpisahkan dari ukuran bank yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Bank dengan aset besar umumnya memiliki jumlah cabang yang lebih banyak sehingga mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, semakin besar ukuran bank maka semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa ukuran bank

berdampak positif pada dana pihak ketiga (Musrifah & Mariana, 2022; Stulz, 2019; Unvan & Yakubu, 2020). Namun, ukuran bank juga bias berdampak negatif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Bank kecil umumnya memiliki keterbatasan modal sendiri dan saldo laba. Untuk bias bersaing dan berkembang, khususnya dalam penyaluran pembiayaan, bank kecil memerlukan lebih banyak dukungan dana pihak ketiga. Oleh karena itu, semakin kecil ukuran bank maka semakin besar dana pihak ketiga yang perlu dihimpun (Ibrahim & Rizvi, 2018). Perbedaan hasil penelitian di atas terkait pengaruh ukuran bank terhadap dana simpanan merupakan celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Risiko pembiayaan juga mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Risiko pembiayaan dapat dilihat dari *non performing financing* (NPF). Semakin kecil risiko pembiayaan merupakan faktor penting dalam menilai kesehatan bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Semakin besar NPF bank maka semakin tidak sehat bank tersebut. Hal ini dapat membuat pemilik dana enggan untuk menemukannya di bank bank tersebut karena khawatir dananya tidak dapat kembali. Oleh karena itu, semakin besar risiko pembiayaan maka semakin kecil dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank (Dursun-de Neef & Schandlbauer, 2022; Ibrahim & Rizvi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh pengaruh pembiayaan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko

pembiayaan terhadap dana simpanan bank syariah selama turbulensi ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam beberapa hal.

Pertama, belum penelitian terdahulu di Indonesia yang mengkaji pengaruh risiko pembiayaan terhadap simpanan dana pihak ketiga. Penelitian di Indonesia umumnya banyak mengkaji pengaruh risiko terhadap penyaluran kredit (Haryanto & Widyarti, 2017; Putra & Rustariyuni, 2015; Sari et al., 2021). Kedua, penjelasan sebelumnya memperlihatkan adanya hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh likuiditas dan ukuran bank terhadap dana simpanan bank. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti tambahan terkait pengaruh kedua variabel tersebut terhadap dana simpanan bank. Ketiga, penelitian menggunakan teknik data panel untuk pengujian hipotesis, sementara penelitian sebelumnya di Indonesia menggunakan teknik *ordinary least square* (Firdausi, 2016; Musrifah & Mariana, 2022). Pemilihan tahun 2017 – 2022 dengan pertimbangan untuk melihat dampak dari turbulensi ekonomi yang utamanya yang disebabkan oleh Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak Maret 2019. Tahun 2017 dan 2018 digunakan sebagai dasar perbandingan untuk periode sebelum terjadi turbulensi ekonomi, demikian juga tahun 2022 merupakan dimana pertumbuhan ekonomi sudah kembali normal.

Penelitian ini mengambil obyek bank syariah dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu oleh Yakubu & Abokor (2020), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap simpanan bank. Sebaliknya, temuan dari Ibrahim & Rizvi (2018) menunjukkan

pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan simpanan bank pada bank konvensional dari 13 negara. Karena ada beberapa penelitian mengenai bank konvensional tersebut dan terbatasnya penelitian pada bank syariah, maka penelitian ini menggunakan bank syariah di Indonesia untuk mengeksplorasi kemampuan bank syariah Indonesia dalam beradaptasi selama periode krisis ekonomi global dan memahami sejauh mana bank syariah di Indonesia ini mampu mempertahankan dan meningkatkan dana simpanannya di tengah tantangan ekonomi yang sulit.

### **Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang penting dalam penelitian. Dengan perumusan masalah yang jelas dapat memberikan kemudahan dalam pemecahan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah turbulensi ekonomi secara parsial berpengaruh pada dana simpanan Bank Syariah?
2. Apakah besar pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap dana simpanan Bank Syariah?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap dana simpanan Bank Syariah?
4. Apakah ukuran bank secara parsial berpengaruh terhadap simpanan Bank Syariah?



5. Apakah risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap dana simpanan Bank Syariah?
6. Apakah turbulensi ekonomi, pembiayaan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap simpanan Bank Syariah.

### **Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan yang hendak dijalankan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh parsial turbulensi ekonomi terhadap dana simpanan Bank Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh parsial pembiayaan terhadap dana simpanan Bank Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh parsial likuiditas terhadap dana simpanan Bank Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh parsial ukuran bank terhadap dana simpanan Bank Syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh parsial risiko pembiayaan terhadap dana simpanan Bank Syariah.
6. Untuk menganalisis Turbulensi Ekonomi, Pembiayaan, Likuiditas, Ukuran bank, dan Risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap simpanan Bank Syariah.

### **Manfaat Penelitian**

- a. **Bagi Peneliti Selanjutnya.** Dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah.
- b. **Bagi Perbankan Syariah.** Sebagai bahan masukan untuk Perbankan Syariah di Indonesia dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dimasa yang akan datang terkait perolehan dana simpanan pihak ketiga.
- c. **Bagi Masyarakat.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu, dan informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dana simpanan pihak ketiga di bank syariah.

### **Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran penelitian yang sistematis, maka penulisan penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan uraian tentang pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan bab Landasan Teori yang berisi tentang Pengaruh Pembiayaan, Likuiditas, Ukuran Bank, dan Risiko Kredit terhadap Simpanan Bank Syariah Selama Turbulensi Ekonomi.

**BAB III** Merupakan bab yang membahastentang metodologi penelitian, meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Merupakan bab yang membahas tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data dalam penelitian ini berisi tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi linier berganda serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

**BAB V** Merupakan bab penutup dalam penelitian ini, berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.